

Peningkatan Kapasitas Aparat Penegak Hukum
dalam Pemenuhan Hak atas Peradilan yang *Fair*
bagi Penyandang Disabilitas


Gunungkidul, 7 – 9 September 2016

MAKALAH



PENINGKATAN KAPASITAS APARAT PENEGAK HUKUM
DALAM PEMENUHAN HAK ATAS PERADILAN YANG *FAIR*
BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI INDONESIA

Oleh:
Mimi Lusli, M.Si, M.A.



**PENINGKATAN KAPASITAS APARAT PENEGAK
HUKUM DALAM PEMENUHAN HAK ATAS
PERADILAN YANG FAIR BAGI PENYANDANG
DISABILITAS DI INDONESIA**

Mimi Lusli, M.Si, M.A
Gunung Kidul, 7- 9 September 2016

Pergerakan Disabilitas

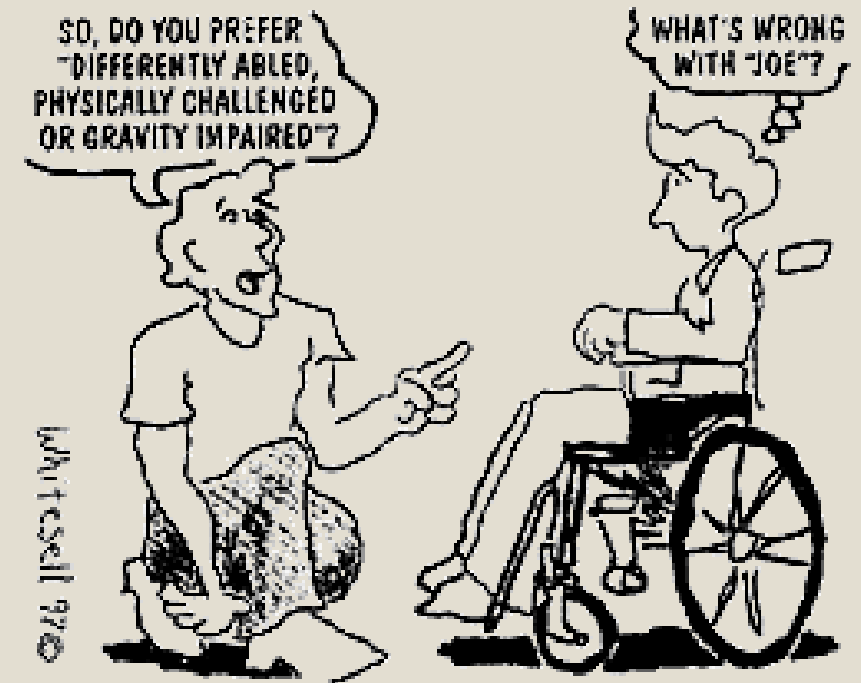
- Amal → hak
- Medis → sosial
- Pasif → aktif
- Objek → Subjek
- Eksklusif → Inklusif
- Kekhususan → keunikan



Sesi: prinsip dan etiket berinteraksi dengan penyandang disabilitas

Prinsip berinteraksi dengan penyandang disabilitas

- Tidak berasumsi
- Non diskriminasi
- Kesetaraan (equality)
- Penghormatan (respect)
- Akomodasi yang layak (reasonable accommodation)
- Aksesibilitas
- Design universal
- Inklusif



Etiket berinteraksi dengan penyandang disabilitas

1. Sapa dan bicara langsung dengan kontak mata
2. Focus dengan pribadi penyandang disabilitas bukan focus pada persoalan disabilitasnya
3. Bicara dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami
4. Kenali kebutuhan khusus sesuai keunikan setiap penyandang disabilitas
5. Bahasa tubuh mesti ramah
6. Jangan canggung menyalami penyandang disabilitas
7. Jangan melihat penyandang disabilitas sebagai orang aneh
8. Jangan ragu menawarkan bantuan, tunggu responnya, lalu Tanya bantuan apa yang diinginkan
9. Alat bantu (kursi roda, tongkat putih, dll) adalah bagian yang tak terpisahkan dari diri penyandang disabilitas, jangan memindahkan tanpa persetujuan penyandang disabilitas
10. Jangan bertanya secara berulang
11. Bicara dengan santai menggunakan nada bicara yang wajar, proposional dan tetap santun

- Mimi Lusli
- mimilusli@gmail.com
- mlusli@mimiinstitute.com
- 021-56980294
- 081380001712